FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

TUGAS AKHIR

OLEH :

TRISNO HARJONO
NIM. 18030101

PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA
2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Oleh Mahasiswa :

Nama : Trisno Harjono

NIM : 18030101

Telah diperiksa dan di koreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir

Tegal, 20 Juli 2021

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Hetika, S.Pd, M.Si, Ak, CAAT	**Krisdiyawati, SE, M. Ak**
NIPY. 12.013.166	NIPY. 10.005.014

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Oleh :
Nama : Trisno Harjono
NIM : 18030101
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Diploma III

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Tegal, 7 Juli 2021

1. Hetika, S.Pd, M.Si, Ak, CAAT
   Ketua Penguji 1 .....

2. Anita Karunia, SE, M.Si
   Penguji 1 .....

3. Fitri Amaliyah, SE, M.Ak
   Penguji 2 .....

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Yeni Priatna Sari, SE, MSi, Ak, CA, ACPA
NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul "FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)", beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis ini.

Tegal, 19 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,

Trisno Harjono

NIM 18030101

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : TRISNO HARJONO

NIM : 18030101

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama yang berjudul : "FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)"

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini. Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Tegal, 19 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,

Trisno Harjono

18030101

HALAMAN MOTTO

"Waktu tak bisa dibentuk dengan cara mudah dan diam.
Hanya dengan mengalami ujian dan penderitaan, jiwa akan dikuatkan,
visi akan dijernihkan dan sukses akan diraih"
(Hellen Keller)

Sesungguhnya berserta kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh – sungguh.
(Qs. Al-Insyirah : 6 - 7)

"Jangan tunda sampai besok apa yang bisa di kerjakan hari ini"

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk :

Orang tua dan Semua Keluargaku yang senantiasa mendoakan dan mendukung

Segenap Civitas Akademika Politeknik Tegal

Teman-teman Seprodi, maju terus pantang menyerah

Sahabat terbaikku sekaligus partner seperjuangan, Ade Bayu Aji, Amanda Fitriyah, Nur Wahyuni.

Sahabat Jurnalis Mata Kampus Phb M Fakturozi, M Mulki Aulia Al-Haq, Mia Tania, Musyahada Sauqi.

Sahabat Ukm Bulutangkis Kmphb Ahmad Muzamil, Zaki Zamani, Abdul Zeni, , Risti Triapriliani, Anisa Setyaningrum, Dinik, Siti Navisah.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul "FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)"

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Nizar Suhendra, SE, M.PP, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, ACPA selaku Ka. Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu Hetika, S.Pd, M.Si, Ak, CAAT selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk sehingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.

4. Ibu Krisdiyawati, SE, M. Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Teman-teman baik dikampus yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan disana-sini. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca serta perhatian masalah akuntansi pada umumnya.

Tegal, 19 Agustus 2021

TRISNO HARJONO

NIM. 18030101

ABSTRAK

Trisno Harjono. 2021. *Faktor – Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).* Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Hetika, S.Pd. M.Si., Ak., CAAT; Pembimbing II Krisdiyawati, S.E., M.Ak.

Struktur Modal (*Debt Equity Ratio*) merupakan variabel independen dalam penelitian ini, menekankan pada penggunaan utang dalam memenuhi struktur modal. Struktur Aktiva, Profitabilitas variabel dependen.Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur aktiva, profitabilita tahun 2017 - 2019 ditinjau dari Struktur aktiva, Profitabilitas.Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan tekstil dan garmen yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan diperoleh 12 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda. Metode pengumpulan data menggunakan data laporan keuangan Perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 – 2019. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal dibuktikan dengan koefisien beta (B) bernilai positif yaitu 0,464. t_{hitung} sebesar 2,719 yang lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,65 (0,463 > 2,719). Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal dibuktikan dengan koefisien beta (B) bernilai positif yaitu 0,280. $_t$hitung sebesar 2,719 yang lebih besar dari $_t$tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,65 (0,281 > 2,719). Struktur Aktiva, Profitabilitas secara simultan terhadap struktur modal dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 1,65 > F_{tabel} 2,249 nilai Nilai Sig. pada Uji F signifikansi sebesar 0,002 < 0,05.

Kata Kunci : Struktur modal, struktur aktiva, profitabilitas

ABSTRACT

Harjono, Trisno. *2021. Factors Affecting Capital Structure in Textile and Garment Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Study Program: Accounting Associate Degree.* Politeknik Harapan Bersama. *Advisor:* Hetika S.Pd., M.Si., Ak., CAAT. *; Co-Advisor:* Krisdiyawati, S.E., M.Ak.

Capital Structure (Debt Equity Ratio) is an independent variable in this study, emphasizing the use of debt in meeting the capital structure. Asset Structure, Profitability of the dependent variable. The purpose of this study is to find empirical evidence of the factors that influence the capital structure of textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 - 2019. The variables used in this study were asset structure, profitability. 2017 - 2019 in terms of asset structure, profitability. This research is an associative research. The population in this study were all textile and garment companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. Samples were taken using a purposive sampling method, and obtained 12 companies. The method used in this study was Multiple Linear Regression. The data collection method used from the financial statements of textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 – 2019. The data analysis used is quantitative descriptive data analysis. The results of this study indicated that the asset structure has a partial effect on the capital structure as evidenced by the positive beta coefficient (B) which is 0.117. tcount is 2.719 which is greater than ttable at the 5% significance level, which is 0.464 (0.464 < 2.719). Profitability has a partial effect on capital structure as evidenced by the positive beta coefficient (B) of 0.280. tcount is 2.719 which is greater than ttable at the 5% significance level, which is 0.280 (0.280 < 2.719). Asset structure, profitability have a simultaneous effect on capital structure as evidenced by the Fcount value of 1.65 > Ftable 2.249, the significance probability value of 0.02 < 0.05.

Keywords *: Capital structure, asset structure, profitability*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN v
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
ABSTRAK x
ABSTRACT xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Perumusan Masalah 6
1.3. Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.5 Batasan Masalah 8
1.6. Kerangka Berfikir 8
1.7. Sistematika Penulisan 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 14
2.1. Pengertian Struktur Modal 14
2.2. Tujuan dan Manfaat Struktur Modal 15
2.3. Komponen Struktur Modal 18
2.4. Sumber Modal 20
2.5. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal 21
2.6. Penelitian Terdahulu 24

2.7. Hipotesis Penelitian 28
BAB III METODE PENELITIAN 32
3.1. Waktu Penelitian 32
3.2. Jenis Data 32
3.3. Sumber Data 32
3.4. Teknik Pengumpulan Data 33
3.5. Populasi dan Sampel 34
3.6. Definisi Operasional dan Variabel 36
3.7. Metode Analisis Data 38
3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif 38
3.7.2. Uji Asumsi Klasik 38
3.7.2.1. Uji Normalitas 38
3.7.2.2. Uji Multikolonieritas 39
3.7.2.3. Autokorelasi 39
3.7.2.4. Uji Heteroskedastisitas 40
3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda 41
3.7.4. Uji Hipotesis 42
3.7.4.1. Uji t (Uji Parsial) 42
3.7.4.2. Uji F (Uji simultan) 43
3.7.5. Koefisien Determinasi 44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 45
4.1. Deskrpsi data 45
4.2. Analisis Data dan Pembahasan 45
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif 45
4.2.2. Uji Asumsi Klasik 54
4.2.3. Uji Normalitas 54
4.2.4. Uji multikolinieritas 55
4.2.5. Uji Autokorelasi 56
4.2.6. Uji Heteroskedastisitas 57
4.2.7. Analisis Regresi Linier Berganda 58
4.2.8. Uji Hipotesis 60
4.2.8.1. Uji t 60

4.2.8.2. Uji F 61
4.2.6. Koefisien Determinasi 63
4.3. Pembahasan 64
4.3.1. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan Tekstil dan Garmen 64
4.3.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan Tekstil dan Garmen 65
4.3.3. Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan Tekstil dan Garmen 67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 69
5.1. Kesimpulan 69
5.2. Saran 69
DAFTAR PUSTAKA 71
Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel Tekstil dan Garmen 2017 – 2019 74
Lampiran 2 Data perhitungan *Debt to Equity Ratio* tahun 2017 75
Lampiran 3 Data perhitungan *Debt to Equity Ratio* tahun 2018 76
Lampiran 4 Data perhitungan *Debt to Equity Ratio* tahun 2019 77
Lampiran 5 Data perhitungan Struktur Aktiva 2017 78
Lampiran 6 Data perhitungan Struktur Aktiva 2018 79
Lampiran 7 Data perhitungan Struktur Aktiva 2019 80
Lampiran 8 Data Perhitungan *Return On Equity* tahun 2017 81
Lampiran 9 Data Perhitungan *Return On Equity* tahun 2018 82
Lampiran 10 Data Perhitungan *Return On Equity* tahun 2019 83
Lampiran 11 : Hasil Statistik Deskriptif 84
Lampiran 12 : Hasil Uji Normalitas 84
Lampiran 13 : Hasil Uji Multikolinearitas 85
Lampiran 14 : Hasil Uji Autokorelasi 85
Lampiran 15 : Hasil Uji Heteroskedastisitas 85
Lampiran 16 : Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda 86
Lampiran 17 Catatan Bimbingan Bu Hetika S,Pd, M.Si, Ak CAAT 87
Lampiran 18 Catatan Bimbingan Bu Krisdiyawati, SE, M.Ak 89

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3. 1 Jumlah Sampel Berdasarkan Karakteristik Sampel 35
3. 2 Daftar Perusahaan Sampel Tekstil dan Garmen 2017 – 2019..... 36
4. 1 Analisis Deskriptif Variabel Struktur Modal.....46
4. 2 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Struktur Modal..... 48
4. 3 Analisis Deskriptif Variabel Struktur Aktiva..... 49
4. 4 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Struktur Aktiva 51
4. 5Analisis Deskriptif Variabel Profitabilitas..... 52
4. 6 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Profitabilitas..... 53
4. 7 Hasil Uji Normalitas 55
4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas 56
4. 9 Hasil Uji Autokorelasi 57
4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas 58
4. 11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda..... 59
4. 12 Hasil Uji F..... 62
4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)..... 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1.1 Kerangaka Berfikir 11
4. 1 Histogram Distribusi Frekuensi Struktur Modal.....48
4. 2 Histogram Distribusi Frekuensi Struktur Aktiva 51
4. 3 Histogram Distribusi Frekuensi Profitabilitas..... 54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1 Daftar Perusahaan Sampel Tekstil dan Garmen 2017 – 2019..... 74
2 Data perhitungan *Debt to Equity Ratio* tahun 2017 75
3 Data perhitungan *Debt to Equity Ratio* tahun 2018 76
5 Data perhitungan Struktur Aktiva 2017 78
6 Data perhitungan Struktur Aktiva 2018 79
7 Data perhitungan Struktur Aktiva 2019 80
8 Data Perhitungan *Return On Equity* tahun 2017..... 81
9 Data Perhitungan *Return On Equity* tahun 2018..... 82
10 Data Perhitungan *Return On Equity* tahun 2019..... 83
11 : Hasil Statistik Deskriptif..... 84
12 : Hasil Uji Normalitas 84
13 : Hasil Uji Multikolinearitas 85
14 : Hasil Uji Autokorelasi 85
15 : Hasil Uji Heteroskedastisitas 85
16 : Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda..... 86
17 Catatan Bimbingan Bu Hetika S,Pd, M.Si, Ak CAAT 87
18 Catatan Bimbingan Bu Krisdiyawati, SE, M.Ak 89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Struktur modal dalam perusahaan dianggap penting karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan, keseimbangan antara resiko dan terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan bisa mempengaruhi harga saham bahkan kelangsungan hidup perusahaan dapat diprediksi.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2001)[1] Struktur modal merupakan campuran atau proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya (*operating assets*) Komposisi dari utang jangka panjang *(long term debt),* saham preferen (*preference stock*), dan saham umum (*common stock equity*) merupakan struktur modal perusahaan yang akan memengaruhi biaya modal secara keseluruhan (Raharja, 2009)[2].

Struktur modal dapat diukur dengan rasio perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri melalui (*Debt to Equity Ratio*) DER (Husnan, 2011)[3] Pemakaian DER dimaksudkan untuk mempermudah pengukuran karena struktur modal tidak dapat diukur secara langsung (Agus, 2009)[4]. Semakin besar DER maka semakin besar pula risiko yang harus dihadapi perusahaan, karena pemakaian hutang sebagai sumber

pendanaan jauh lebih besar dari pada modal sendiri, Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat menentukan pendanaan yang murah dengan bunga rendah dan jangka waktu *fleksibel,* sehingga utang menjadi menguntungkan bagi perusahaan.

Struktur modal banyak dipengaruhi oleh berbagi macam faktor Menurut Brigham dan Houston (2006:143)[5] dalam Prabansari dan Kusuma mengatakan bahwa keputusan struktur modal secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung oleh pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian keuntungan yang diharapkan. Oleh karena itu manajer harus memahami faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi struktur modal.

Faktor - Faktor yang mempengaruhi struktur modal Menurut Brigham dan Houston (2011 : 188)[6] Perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan faktor-faktor berikut ini ketika melakukan keputusan struktur modal: Stabilitas penjualan, Struktur *asset*, Profitabilitas, *Leverage* operasi, Tingkat pertumbuhan, Pajak, Sikap Manajemen, Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemerintah, Kondisi Pasar, Kondisi Internal Perusahaan, Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemerintah.

Industri Tekstil dan Garmen merupakan salah satu jenis industri primer bagi masyarakat, karena industri tersebut menghasilkan kebutuhan sandang bagi kebutuhan sehari- hari. Kebutuhan sandang dan pangan manusia akan terus meningkat seiring dengan berkembangnya jumlah penduduk dan teknologi. Oleh karena itu, industri tekstil dan garmen

memiliki potensi pasar yang sangat besar, Dengan potensi yang sangat besar maka tingkat persaingannya juga akan tinggi. Ketatnya persaingan membuat perusahaan dituntut untuk tetap *survive* dan menghasilkan laba.

Masalah permodalan ini sangat penting bagi dunia usaha karena hal ini berkaitan dengan banyak pihak seperti kreditur, pemegang saham, serta pihak manajemen sendiri. Keputusan permodalan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya. Jika suatu perusahaan akan meningkatkan jumlah hutangnya *(leverage),* maka perusahaan dengan sendirinya akan meningkatkan risiko keuanganya. Untuk itu para manajer sebaiknya tidak sepenuhnya mendanai perusahaan dengan modal sendiri, tapi disertai dengan peminjaman hutang sebab pertimbangan atas manfaat pengurangan pajak yang akan ditimbulkan.

Penelitian terdahulu mengenai Faktor – Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah banyak dilakukan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan (Wahyu Mumpuni., et al. 2013)[7] . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan resiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan likuiditas, profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Sementara Penelitian yang dilakukan oleh (Mukhlan Khariry, et al. 2016)[8] Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak

berpengaruh terhadap Struktur Modal, Risiko Bisnis tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal, Tingkat Pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal, terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal, ada pengaruh negatif dan signifikan antara Profitabilitas terhadap Struktur Modal. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan, bahwa Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Struktur Aktiva dan Profitabilitas pada perusahaan pada komposisi aktiva tetap berwujud perusahaan yang jumlahnya besar yang mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan modal dengan hutang, karena aktiva tetap dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh hutang sedangkan profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, *asset* maupun laba bagi modal sendiri, dalam kaitannya dengan struktur modal.

Kesulitan manajer keuangan dalam menentukan faktor modal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal yang tepat. Keputusan pendanaan berpengaruh terhadap struktur aktiva, profitabilitas dan risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian keputusan yang diharapkan masih belum mencapai keuntungan yang optimal. Adanya ketidak konsisten antara hasil penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel yaitu perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). pemilihan sampel ini karena perusahaan Tekstil dan Garmen merupakan perusahaan dengan skala produksi yang besar dan memiliki ruang lingkup yang luas sehingga membutuhkan dana yang besar pula untuk mengembangkan produknya serta melakukan *ekspansi* pasar, sehingga mempengaruhi keputusan struktur modal suatu perusahaan. Sedangkan pemilihan variabel Struktur Aktiva dan Profitabilitas agar peneliti dapat mengetahui keuntungan laba yang maksimal pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil sampel Struktur Aktiva dan Profitabilitas tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)".**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

a. Apakah Struktur Aktiva berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2019 ?

b. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2019 ?

c. Apakah Struktur Aktiva dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

a. Untuk menemukan bukti empiris apakah struktur aktiva secara parsial berpengaruh terhadap DER pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017 - 2019).

b. Untuk menemukan bukti empiris apakah Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap DER pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017 - 2019).

c. Untuk menemukan bukti Simultan apakah Struktur Aktiva dan Profitabilitas secara parsial terhadap DER pada Perusahaan Tekstil

dan Garmen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017 - 2019).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka manfaat penelitian diharapkan dapat diperoleh :

a. Bagi Peneliti

Dapat menemukan bukti empiris secara parsial mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap DER pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kebijakan struktur modal yang optimal.

b. Bagi Perusahaan Tekstil dan Garmen

Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan sumber dana Struktur Modal yang akan digunakan dalam membiayai kegiatan operasional Perusahaan.

c. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan isi pustaka sehingga dapat bermanfaat untuk mahasiswa, Menambah bahan referensi dalam penelitian yang sejenis di masa yang akan datang di bidang akuntansi bagi mahasiswa Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.

1.5 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini yaitu : Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian dibatasi selama tiga tahun, yakni pada periode 2017 sampai dengan periode 2019, penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) variabel yang digunakan oleh peneliti adalah Struktur Aktiva, Profitabilitas, Peneliti memilih variabel tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui pengaruh faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal dari sisi internal perusahaan Tekstil dan Garmen.

1.6. Kerangka Berfikir

Permasalahan Kesulitan manajer keuangan dalam menentukan faktor modal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal yang tepat. Dalam keputusan pendanaan berpengaruh terhadap struktur aktiva, profitabilitas dan risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian keputusan yang diharapkan masih belum mencapai keuntungan yang optimal.

Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal, Struktur aktiva mencerminkan dua komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap, aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva - aktiva lain yang dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dijual dalam satu periode akuntansi. Sedangkan aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dalam operasi perusahaan. Struktur

aktiva yang menggunakan ukuran aset tetap berwujud yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh hutang. Pihak kreditur akan merasa lebih aman jika memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki aktiva tetap tinggi karena aktiva tetap dapat diukur dengan jelas dan dapat bermanfaat dalam waktu yang relatif lama. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal, Suatu perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik akan cenderung menggunakan proporsi hutang yang relatif kecil. Hal ini disebabkan *return* yang tinggi akan menyediakan sejumlah dana internal yang relatif besar yang dapat di akumulasikan sebagai laba ditahan. Semakin tinggi tinggi porsi dana yang tersedia untuk membiayai operasional perusahaan dan kesempatan investasi dari laba ditahan, maka tingkat utang akan semakin kecil. Dana internal lebih disukai karena memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu mencari pinjaman lagi dari pihak luar. Dana internal memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu membuka diri dari sorotan pemodal luar. Hal ini disebabkan adanya *transaction cost* di dalam mendapatkan dana dari pihak luar. Hal ini sejalan dengan *pecking order Theory* yang mengemukakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan yang berasal dari sumbe dana internal sebelum memutuskan untuk berutang Dengan demikian Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

Analisis tersebut dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah yaitu Apakah Struktur Aktiva berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2019 ?, Apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2019 ? dan Apakah Struktur Aktiva dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2019? Analisis dari permasalahan ini menggunakan Analisis deskriptif kualitatif, data sekunder, data primer dan data kualitatif Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan diperoleh 12 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda. Dari hasil analisis tersebut didapat kesimpulan berupa Struktur Aktiva dan Profitabilitas diharapkan mempunyai pengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut

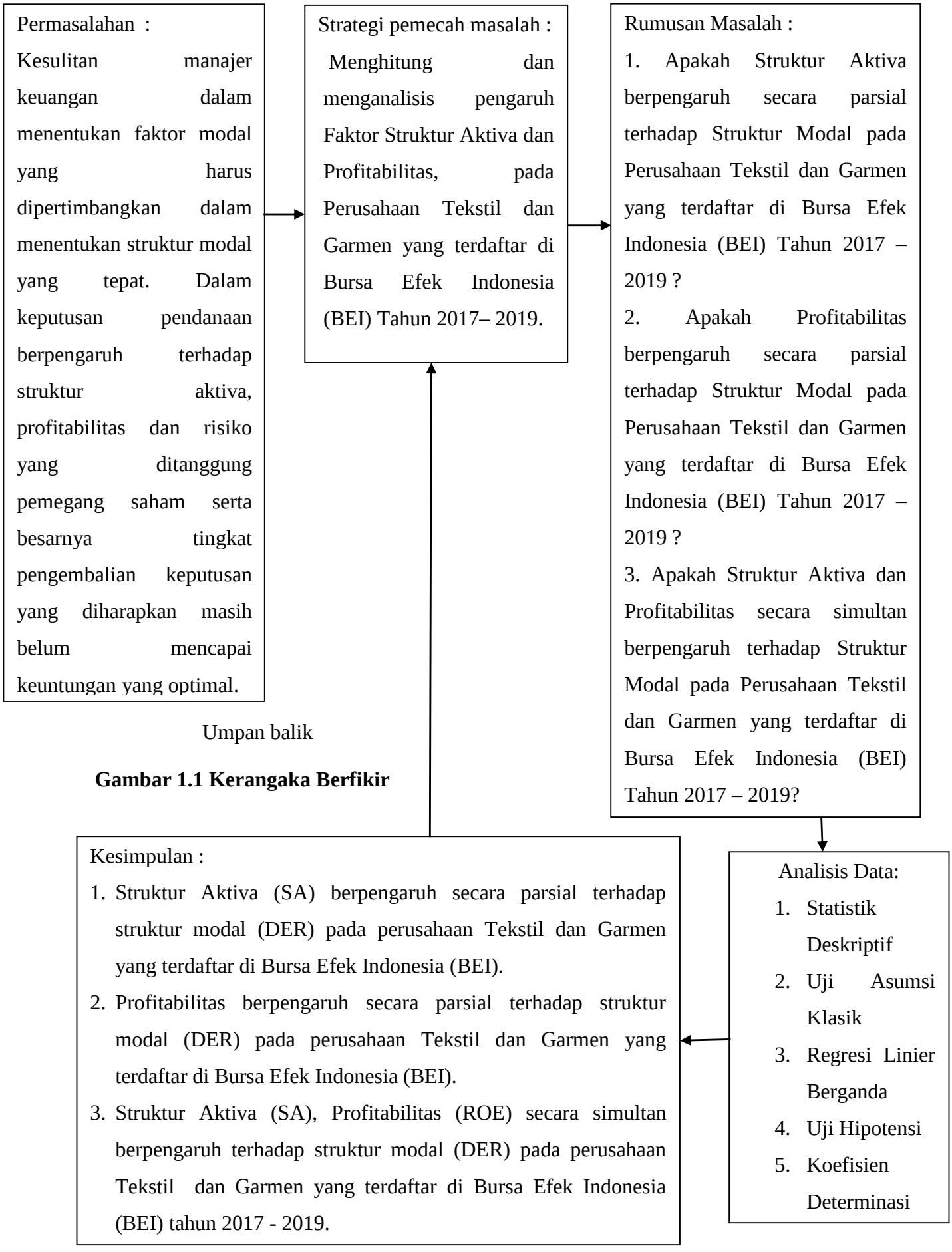

Umpan balik

Gambar 1.1 Kerangaka Berfikir

1.7. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

   Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

   BAB I PENDAHULUAN

   Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

   BAB II TINJAUAN PUSTAKA

   Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian struktur modal, faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal dan komponen Struktur Modal.

   BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian berupa mengenai Faktor – Faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen yang terfdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data - data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan campuran antara hutang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasi perusahaan (*operating assets*). Dalam suatu aktivitas bisnis menentukan struktur modal yang tepat merupakan tantangan bagi para eksekutif perusahaan. Perusahaan akan berupaya untuk memperoleh dana dengan biaya modal yang minimal dengan hasil yang maksimal (Raharja putra, 2009 : 212)[1]

(Syahrial, 2014 : 250)[2] mendefinisikan struktur modal sebagai perimbangan antara penggunaan modal pinjaman (hutang jangka pendek yang bersifat permanen, dan hutang jangka panjang) dengan modal sendiri (saham *preference* dan saham biasa).

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Rayanto, 2001)[3]. Sedangkan menurut Van Horne dan Wachowicz (2007:134) [4] struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas saham *preference* dan saham biasa.

Adanya struktur modal yang di targetkan dapat membantu perusahaan untuk selalu konsisten di dalam menentukan struktur modal. Jika pada kenyataanya rasio utang ternyata berada di bawah tingkat sasaran, ekspansi modal biasanya akan dilakukan dengan menerbitkan utang

sedangkan jika rasio utang berada di atas tingkat sasaran, biasanya ekuitas yang akan diterbitkan Brigham dan Houston (2006:48)[5]. Pengertian struktur modal berbeda dengan struktur keuangan, di manakah struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, sedangkan struktur keuangan mencerminkan perimbangan seluruh hutang (baik jangka panjang maupun jangka pendek) dengan modal sendiri.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan pengertian Struktur Modal adalah perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham biasa, saham preferen dan laba ditahan.

2.2. Tujuan dan Manfaat Struktur Modal

Tujuan struktur modal adalah mengelaborasikan sumber dana permanen yang digunakan suatu perusahaan di dalam operasional yang dapat atau bisa memaksimalkan perusahaan tersebut. Pencarian struktur modal yang optimal ini ialah suatu pekerjaan yang sangat sulit, disebabkan karena adanya konflik yang mengarah kepada biaya agensi. Konflik lama itu terjadi antara pemegang saham serta juga pemegang obligasi di dalam penetapan struktur modal optimal suatu perusahaan. Maka untuk dapat mengurangi kemungkinan manajemen menanggung risiko berlebihan atas nama pemegang saham, maka kemudian perlu untuk memasukkan beberapa batasan protektif (Riyanto, 2001:229)[1].

Manfaat struktur Modal menurut (Riyanto, 2001:231)[2] adalah sebagai berikut :

1) Peningkatan nilai perusahaan

   Struktur permodalan perusahaan yang sehat membantu meningkatkan harga pasar saham dan sekuritas yang, pada gilirannya, mengarah pada peningkatan nilai perusahaan.

2) Pemanfaatan dana yang tersedia

   Capital structure yang baik memungkinkan perusahaan bisnis untuk memanfaatkan dana yang tersedia sepenuhnya. Struktur yang dirancang dengan baik memastikan penentuan persyaratan keuangan perusahaan dan mengumpulkan dana dalam proporsi seperti itu dari berbagai sumber untuk pemanfaatan sebaik mungkin dan akan melindungi perusahaan dari kapitalis berlebihan atau kekurangan kapitalis.

3) Maksimal pengembalian

   Struktur permodalan yang baik memungkinkan manajemen untuk meningkatkan laba perusahaan dalam bentuk pengembalian yang lebih tinggi kepada pemegang saham, yaitu peningkatan pendapatan per saham. Ini dapat dilakukan dengan mekanisme perdagangan pada ekuitas yaitu, mengacu pada peningkatan proporsi modal hutang dalam struktur modal yang merupakan sumber modal termurah. Jika tingkat pengembalian modal yang digunakan (Dana pemegang saham + pinjaman jangka panjang) melebihi tingkat bunga tetap yang dibayarkan

kepada pemegang utang, perusahaan dikatakan melakukan perdagangan ekuitas.

4) Minimalisir biaya modal

Capital structure yang sehat dari setiap perusahaan bisnis memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui meminimalkan biaya modal secara keseluruhan. Ini juga dapat dilakukan dengan memasukkan modal utang jangka panjang dalam struktur modal karena biaya modal utang lebih rendah daripada biaya ekuitas atau modal saham *preferensi* karena bunga atas utang dapat di kurangkan dari pajak.

5) Solvabilitas atau posisi likuiditas

Struktur permodalan yang sehat tidak pernah memungkinkan perusahaan bisnis untuk menaikkan terlalu banyak modal utang karena, pada saat pendapatan buruk, solvabilitas terganggu untuk pembayaran bunga wajib kepada pemasok utang.

6) Fleksibilitas

Capital structure yang sehat menyediakan ruang untuk ekspansi atau pengurangan modal utang sehingga, sesuai dengan kondisi yang berubah, penyesuaian modal dapat dilakukan.

7) Pengendalian tidak terganggu

Struktur permodalan yang baik tidak memungkinkan pemegang saham mengontrol bisnis yang terdilus.

8) Minimalisir risiko keuangan

Jika komponen utang meningkat dalam struktur modal perusahaan, risiko keuangan (yaitu, pembayaran biaya bunga tetap dan pembayaran jumlah pokok utang tepat waktu) juga akan meningkat. *Capital structure* yang sehat melindungi perusahaan bisnis dari risiko finansial semacam itu melalui campuran utang dan ekuitas yang bijaksana dalam struktur modal.

2.3. Komponen Struktur Modal

a. Modal sendiri

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemiliknya dan tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya (Riyanto, 2001:227)[1] Modal sendiri juga dapat di definisikan sebagai dana yang dipinjam dalam jangka waktu tidak terbatas dari para pemegang saham. Secara umum dikatakan pinjaman baru dikembalikan kepada para pemegang saham bilamana perusahaan tersebut di pailitkan. Sumber modal sendiri berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Sumber dari dalam (*internal financing*) berasal dari hasil operasi perusahaan yang berbentuk laba ditahan dan penyusutan. Sedangkan dari luar (*external financing*) bisa dalam bentuk saham biasa atau saham *preferensi* (Husnan, 2011)[2]

Komponen modal sendiri ini merupakan modal perusahaan yang dipetaruhkan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun risiko – risiko kerugian lainnya. Modal sendiri ini tidak memperlukan jaminan

atau keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang

Jangka waktu pembayaran kembali modal sendiri. Oleh karena itu, tiap–tiap perusahaan harus mempunyai jumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Modal sendiri yang bersifat permanen akan tetap tertanam dalam perusahaan dan dapat diperhitungkan pada setiap saat untuk memelihara kelangsungan hidup dan melindungi perusahaan dari risiko kebangkrutan. Modal sendiri merupakan sumber dana perusahaan yang paling tepat untuk di investasikan pada aktiva tetap yang bersifat permanen dan investasi - investasi yang menghadapi risiko kerugian yang relatif kecil, karena suatu kerugian atau kegagalan dari investasi tersebut dengan alasan apapun merupakan tindakan membahayakan bagi kontinuitas kelangsungan hidup perusahaan.

b. Modal asing atau hutang jangka panjang

Modal asing atau hutang jangka panjang adalah hutang jangka dengan jangka waktu umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (*ekspansi*) atau modernisasi dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar.

Komponen - komponen hutang jangka panjang ini terdiri dari:

1. Hutang hipotik *(mortgage)*

Hutang hipotik adalah bentuk hutang jangka panjang yang dijamin dengan aktiva tidak bergerak (tanah dan bangunan).

2. Obligasi *(bond)*

Obligasi adalah sertifikat yang menunjukkan pengakuan bahwa perusahaan meminjam uang dan menyetujui untuk membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu. Pelunasan atau pembayaran kembali obligasi dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibelanjakan dengan pinjaman obligasi tersebut dan dari keuntungan.

2.4. Sumber Modal

Sumber modal berdasarkan sumber terbagi menjadi dua, yaitu modal eksternal dan modal internal

1. Modal Eksternal

Sumber modal eksternal adalah sumber modal yang diperoleh dari luar perusahaan atau dana yang didapat dari para kreditur atau para pemegang saham. Dengan adanya keterbatasan yang ada pada modal internal, membuat modal eksternal penting karena sifatnya tidak terbatas. Umumnya, modal eksternal ini bisa didapat dari pinjaman bank, koperasi atau sumber lainnya. Modal juga bisa didapat dari para investor yang menanamkan dananya pada perusahaan. Contoh lain dari modal eksternal adalah utang dagang, gaji karyawan yang belum terbayar, dll.

2. Modal Internal

Sumber modal internal adalah modal yang diperoleh dari kekayaan seseorang atau perusahaan tersebut yang biasanya didapat dari hasil penjualan. Perlu diketahui bahwa modal internal ini akan sulit untuk mengembangkan bisnis karena sifatnya yang juga terbatas dan akan terasa sulit untuk mengalami peningkatan yang signifikan. Beberapa contoh modal internal adalah gedung, saham, kendaraan, laba yang di investasikan kembali, dll.

2.5. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

a. Struktur Aktiva

Brigham dan Houston (2006:54)[1] menyatakan bahwa perusahaan yang asetnya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan utang. Aset multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aset yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan pinjaman. Karena itu, perusahaan *real estate* biasanya mempunyai *leverage* yang tinggi sedangkan perusahaan yang terlibat dalam penelitian teknologi tidak demikian.

Struktur aset diklasifikasikan menjadi dua bagian utama, yang pertama aset lancar (meliputi kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan) Kedua aset tidak lancar (meliputi : investasi jangka panjang, aset tetap, aset tetap tidak berwujud).

b. Profitabilitas

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditujukan pada total aset, jumlah penjualan, rata - rata penjualan dan rata-rata total aset (Riyanto, 2001)[2] Ukuran aset yaitu rata-rata penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun Brigham dan Houston (2006:58) [3].

Besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan cenderung untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar.

c. Ukuran perusahaan.

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditujukan pada total aset, jumlah penjualan, rata - rata penjualan dan rata-rata total aset (Rayanto, 2001)[5] Ukuran aset yaitu rata-rata penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun Brigham dan Houston (2006:59)[6] .

Besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani mengeluarkan

saham baru dan cenderung untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar.

d. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang dapat segera mengembalikan utang-utangnya akan mendapat kepercayaan dari kreditur untuk menerbitkan utang dalam jumlah yang besar. (Riyanto, 2001)[7] menyatakan bahwa kebutuhan dana untuk aktiva lancar pada prinsipnya dibiayai dengan kredit jangka pendek. Sehingga semakin likuid suatu perusahaan, maka semakin tinggi pengguna hutangnya.

e. *Growth*

Growth opportunity yaitu perusahaan yang memiliki kesempatan atau peluang untuk bertumbuh atau mencapai tingkat pertumbuhan atau mengembangkan perusahaannya. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan dana dimasa depan, terutama dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan investasinya atau untuk memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhannya (Indrajaya., et al. 20011)[8]. Perusahaan yang berpeluang untuk mencapai pertumbuhan yang tinggi pasti akan mendorong perusahaan untuk terus melakukan ekspansi usaha dan dana yang dibutuhkan pasti tidaklah sedikit dan kemungkinan dana internal yang dimiliki jumlahnya terbatas sehingga akan

mempengaruhi keputusan struktur modal atau pendanaan suatu perusahaan.

2.6. Penelitian Terdahulu

Wahyu Mumpuni., et al. (2013)[9] dengan judul "Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017" Metode yang digunakan Analisis Deskriptif Kuantitatif, Regresi Linear Berganda. Hasil dari Penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan dan resiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan likuiditas, profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Mukhlan Khariry., et al. (2014)[10] "Faktor – Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal (Studi kasus pada Perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014". Metode yang digunakan Analisis Deskriptif Kuantitatif, Regresi Linier Berganda. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan aktiva, pertumbuhan penjualan dan risiko keuangan terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2014. Hasil dari Penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan dan resiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan likuiditas, profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Kawiswara Weko Hartoyo., et al. (2014)[11] "Faktor – Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI ". Metode yang digunakan Analisis Deskriptif Kuantitatif, Regresi Linier Berganda. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Hasil dari Penelitian ini adalah profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan struktur aktiva memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

No	Nama	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	WAHYU MUMPUNI,IIN INDARTI (2013) "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Apparel and Tekstile yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	– Struktur Aktiva (SA) – Profitabilitas (ROE)	- Analisis Deskriptif Kuantitatif - model regresi berganda atau *multiple regression.*	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan resiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan likuiditas, profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

2	Mukhlan Khariry,Meina Wulansari Yusniar (2016) "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL (Studi kasus pada Perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014)"	– Struktur Aktiva (SA) – Profitabilitas (ROE)	- Analisis Deskriptif Kuantitatif - model regresi berganda atau *multiple regression*	- Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (X1) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y). - Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Bisnis (X2) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y). - Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pertumbuhan (X3) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y). - Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Struktur Aktiva (X4) terhadap Struktur Modal (Y). - Hasil penelitian menunjukkan bahwa

				ada pengaruh negatif dan signifikan antara Profitabilitas (X5) terhadap Struktur Modal (Y). - Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan, bahwa Ukuran Perusahaan (X1), Risiko Bisnis (X2), Tingkat Pertumbuhan (X3), Struktur Aktiva (X4) dan Profitabilitas (X5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Y).
3	Kawiswara Weko Hartoyo, Muhammad Khafid Abiprayasa, Linda Agustina (2014) "FAKTOR-FAKTOR YANG	– Struktur Aktiva (SA) – Profitabilitas (ROE)	- Analisis Deskriptif Kuantitatif - model regresi berganda atau *multiple regression*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan struktur aktiva memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, dan Struktur Aktiva (SA), Profitabilitas (ROE)

	MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN DI BEI”			berpengaruh secara Simutan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber : Data dari berbagai Jurnal

2.7. Hipotesis Penelitian

1) *Agency Theory*

Teori ini dikemukakan oleh *Michael C. Jansen* dan *William H. Meckling* pada tahun 1976 dalam (Atmaja, 2008:29)[1]. Manajemen merupakan agen dari pemegang saham, sebagai pemilik perusahaan. Para pedagang saham berharap agen akan bertindak atas kepentingan mereka sehingga mendelegasikan wewenang kepada agen. Untuk dapat melakukan fungsinya dengan baik, manajemen harus diberikan insentif dan pengawasan yang memadai. Pengawasan dapat dilakukan melalui cara-cara seperti pengikatan agen, pemeriksaan laporan keuangan, dan pembatasan terhadap keputusan yang dapat diambil manajemen. Kegiatan pengawasan tentu saja membutuhkan biaya yang disebut dengan biaya agensi. Biaya agensi adalah biaya - biaya yang

berhubungan dengan pengawasan manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontraktual perusahaan dengan kreditor dan pemegang saham.

Teori keagenan (*agency theory*) ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. Pertama, adalah masalah keagenan yang timbul pada saat keinginan - keinginan atau tujuan - tujuan prinsip dan agen saling berlawanan dan merupakan hal yang sulit bagi prinsip untuk melakukan verifikasi apakah agen telah melakukan sesuatu secara tepat. Kedua, adalah masalah pembagian dalam menanggung risiko yang timbul di mana prinsip dan agen memiliki sikap berbeda terhadap risiko. Inti dari hubungan keagenan adalah bahwa di dalam hubungan keagenan tersebut terdapat adanya pemisahan antara kepemilikan (pihak prinsipal) yaitu para pemegang saham dengan pengendalian (pihak agen) yaitu manajer yang mengelola perusahaan atau sering disebut dengan *the separation of the decision making and risk beating functions of the firm*.

2) *Pecking Order Theory*

Perusahaan lebih menyukai penggunaan pendanaan dari modal internal, yaitu dana yang berasal dari aliran kas, laba ditahan dan depresiasi. Urutan penggunaan sumber pendanaan dengan mengacu pada *pecking order theory* adalah *internal fund* (dana internal), *debt* (hutang), dan *equity* (modal sendiri) (Saidi, 2004:48)[2].

3) Penentuan struktur modal perusahaan dengan (*initial public offering*) Didasarkan pada keputusan pendanaan secara hierarki dari pendanaan yang bersumber pada laba, hutang, sampai pada saham (dimulai dari sumber dana dengan biaya termurah), dalam *Pecking Order Theory* ini dijelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit. Hal ini karena mereka memerlukan pendanaan dari luar yang sedikit (Saidi, 2004:48)[3].

Penelitian terdahulu mengenai Faktor – Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dilakukan oleh Kawiswara Weko Hartoyo, Muhammad Khafid Abiprayasa, Linda Agustina (2014) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Aktiva (SA) berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Sedangkan Profitabilitas (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Struktur Aktiva (SA), Profitabilitas (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hipotensis merupakan jawaban sementara atau pendapat yang kebenaranya rendah atau kadar kebenaranya masih belum menyakinkan, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada

teori yang relavan sedangkan kebenaran pendapat tersebut perlu di uji atau dibuktikan (Nazir, 2013:15)[4], Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Struktur Aktiva (SA) berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H_2 : Profitabilitas (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H_3 : Struktur Aktiva (SA), dan Profitabilitas (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung dari tanggal 21 Februari sampai dengan 21, Mei 2021.

3.2. Jenis Data

Menurut (Kuncoro, 2009:145)[1] Data kuantitatif adalah data yang diukur dengan skala numerik (angka) dan dinyatakan oleh (Sugiyono, 2014:46)[2] bahwa data kuantitatif adalah data yang bersifat numerik atau angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan statistik. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa hasil laporan keuangan tahunan yang diambil melalui website: www.idx.co.id diterbitkan oleh Perusahaan Tekstil Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 – 2019.

3.3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diproleh tidak berhubungan langsung menerbitkan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018:137)[3]. Sumber data yang dimaksud berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil laporan keuangan tahunan berupa neraca yang diambil melalui website : www.idx.co.id diterbitkan oleh Perusahaan Tekstil

dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data - data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

1. Observasi

   Observasi menurut (Tersiana, 2018)[4] yaitu proses pengamatan menyeluruh dan mencermati prilaku pada suatu kondisi tertentu. Pada dasarnya observasi bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas, individu, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu. observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa mengambil data – data Laporan Keuangan melalui website www . idx. co.id pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017– 2019 dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

2. Studi Pustaka

   Studi Pustaka menurut (Sugiyono, 2012:291)[4] merupakan kajian teori dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi Kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini yang dapat menunjang dalam penyusunan Tugas Akhir.

3.5. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2009)[1] Populasi dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan Tekstil dan Garmen yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 – 2019 yang telah menerbitkan laporan keuangan.

2. Sampel

   Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009)[2] Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penentuan penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti. Kriteria tertentu yang diterapkan dalam pengambilan sampel sebagai berikut :

   a. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2017 – 2019.
   b. Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Laporan Keuangannya yang telah di Audit dari Tahun 2017 – 2019.
   c. Perusahaan memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian pada periode penelitian tahun 2017-2019.

Tabel 3. 1 Jumlah Sampel Berdasarkan Karakteristik Sampel

No	Kaarakteristik	Jumlah
1	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2017 – 2019.	21
2	Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Laporan Keuangannya yang telah di Audit dari Tahun 2017 – 2019.	(7)
3	Perusahaan memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian, pada tahun 2017 – 2019.	2
	Jumlah Sampel	12

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas dari 21 Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2017 – 2019, yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel data di proleh sebanyak 12 Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Sampel Tekstil dan Garmen 2017 – 2019

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Polychem Indonesia. Tbk	ADMG
2.	PT. Argo Pantes. Tbk	ARGO
3.	PT. Cantury Textil Industri. Tbk	CNTX
4.	PT. Eratex Djaya. Tbk	ERTX
5.	PT. Sri Rejeki Isman. Tbk	SRIL
6.	PT. Indo – Rahma Synthetis. Tbk	INDR
7.	PT. Apac Citra Centertex. Tbk	MYTX
8.	PT. Pan Brothers. Tbk	PBRX
9.	PT. Star Petrochem. Tbk	STAR
10.	PT. Karwel Indonesia. Tbk	KARW
11.	PT. Asian Fasific Fibers. Tbk	POLY
12.	PT. Ricky Putra Globalindo. Tbk	RICTY

Sumber: www.idx.co.id. data diolah 2021

3.6. Definisi Operasional dan Variabel

Menurut (Supranto, 2010 : 59)[5] "Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya."

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel Independen (X)

   Menurut (Suliyanto, 2005 : 77)[6] "Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya variabel lain". Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Independen adalah Struktur Aktiva dan Profitabilitas.

a. Struktur aktiva

Struktur aktiva (SA) menggambarkan sebagian jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan *(collateral value of assets)* variable ini berdasarkan penelitian (Saidi, 2004:48)[8] diukur dengan menggunakan rumus:

$$SA = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \quad \text{.....(1)}$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan bagaimana perusahaan dapat mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Hanafi, 2004:78)[9]. Dalam penelitian ini profitabilitas diproyeksikan dengan *return on equity* (ROE) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Rumus untuk menghitung ROE yakni

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total ekuitas}} \quad \text{.....(2)}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut (Suliyanto, 2005:78)[10] "Variabel dependen adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variabel independen". Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Struktur Modal. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Rayanto, 2001)[10]

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal } (equity)} \quad \text{.....(3)}$$

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2011:19)[11] "Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range* (selisih) data."

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat asumsi klasik, maka model regresi tersebut masih memiliki bias. Jika suatu model masih terdapat adanya masalah asumsi klasik, maka akan dilakukan langkah revisi model ataupun penyembuhan untuk menghilangkan masalah tersebut. Pengujian asumsi klasik akan dilakukan sebagai berikut :

3.7.2.1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2011:160)[12] "Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal." Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan

melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal P-P *Plot of Regression Standartized Residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui normal atau tidak nya data penelitian, maka pada penelitian ini menggunakan metode *uji One Sample Kolmogorov Smirnov.* Jika hasil uji Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05 atau nilai z > Sig=0,05 maka suatu model regresi dikatakan normal dan berlaku sebaliknya.

3.7.2.2. Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2011:105)[13] Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independent .

Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolonieritas, dan jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieitas.

3.7.2.3. Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2011:110)[14] Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada

korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Syarat untuk regresi ganda adalah tidak ada autokorelasi antar variabel bebas. Cara mendeteksi adanya autokorelasi dengan melihat nilai statistik pada Durbin Watson (DW). Kriteria jika pada suatu model regresi tidak terjadi autokorelasi adalah jika -2<DW<2. Jika nilai DW di luar batas tersebut maka pada model regresi terjadi autokorelasi.

3.7.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2011:110)[15] "Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain". Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokesdastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilihat pada plot residual terhadap variabel

dependent yang distandarisasi. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel bebas (X) secara serentak terhadap variabel tidak bebas (Y). Untuk melihat hubungan antara variabel digunakan rumus regresi berganda (Supranto, 2010: 155)[16].

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Keterangan:

Y = Struktur Modal

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi X_1

b_2 = Koefisien regresi X_2

X_1 = Struktur Aktiva

X_2 = Profitabilitas

3.7.4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan secara simultan menggunakan uji F.

3.7.4.1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh signifikan dari variabel terikat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel bebas yaitu variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah :

1. H_o = Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap struktur modal.
2. H_a = Profitabilitas berpengaruh positif berpengaruh signifikan secara parsial terhadap struktur modal

Dalam pengambilan keputusan dengan dua cara,

1. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}
   a. H_a diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ $\alpha = 5\%$
   b. H_o ditolak (H_a diterima) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
2. Dengan berdasarkan angka signifikansinya

a. H_o diterima jika angka signifikansinya > 0,05

b. H_o ditolak (H_a diterima) jika signifikansinya < 0,05

c. Perhitungan uji t secara manual dapat dilakukan menggunakan rumus (dalam Arikunto, 2006:294) [17]:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{.....(11.1)}$$

Keterangan:

t = t_{hitung}

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

3.7.4.2. Uji F (Uji simultan)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variable - variabel *independent* secara simultan tanda variabel *dependent* di lakukan dengan menggunakan uji F_{tes} yaitu dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel}. Model hipotesis yang digunakan dalam uji F ini adalah:

1. H_o = Diterima berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel struktur modal.

2. H_a = Ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel struktur modal.

   Dalam pengambilan keputusan dengan dua cara, yaitu :

   a. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}

      1. H_o diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ $\alpha = 5\%$
      2. H_o ditolak (H_a diterima) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

   b. Dengan berdasarkan angka profitabilitasnya

      1. H_o diterima jika angka profitabilitasnya > 0,05
      2. H_o ditolak (H_a diterima) jika profitabilitasnya < 0,0

3.7.5. Koefisien Determinasi

Menurut (Sugiyono, 2018:137)[16] "Koefisien Determinasi = R^2 (Koefisien korelasi pangkat dua) ialah besarnya sumbangan/andil (*share*) dari X terhadap variasi (naik turunnya) Y." Nilai koefisien determinasi ini dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$KD = r^2 \text{ X } 100\%$.....(11.2)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskrpsi data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 - 2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di dapat dari situs resmi BEI www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Tekstil dan Garmen yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yakni pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal, struktur aktiva dan Profitabilitas.

4.2. Analisis Data dan Pembahasan

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses pengumpulan, penyajian dan peringkasan yang berfungsi untuk memberikan gambaran data yang diteliti secara memadai. Hasil analisis data penelitian akan diuraikan dengan statistik deskriptif. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian disajikan sebagai berikut:

1) Struktur Modal

Struktur modal dihitung dari total utang jangka panjang dibagi dengan total ekuitas. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program IBM SPSS *statistic* V.22, maka hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel dependen struktur modal dapat disajikan pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif Variabel Struktur Modal

Descriptive Statistic

		DER
N	Valid	36
	Missing	0
Mean		,4491
Median		,4430 ,
Mode		,16[a]
Std. Deviation		,19313
Variance		,037
Range		,75
Minimum		,16
Maximum		,91
Sum		16,17

a Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : Data diolah, 2021

Struktur modal ditunjukan oleh proksi DER yang terdapat pada tabel 4.1 besarnya struktur modal pada 36 sampel memiliki

nilai minimum struktur modal adalah 0,16 dicapai oleh PT Mandom Indonesia Tbk sedangkan nilai maksimum struktur modal adalah 0,91 dicapai oleh PT. Indo – Rahma Synthetis. Tbk, Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi, yaitu 0,4491 > 0,19313 yang menunjukan sebaran nilai *debt to equity ratio* baik. Data tersebut bersifat homogen, tidak ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan tertinggi variabel *debt to equity ratio* selama periode penelitian.

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dahulu menghitung jumlah klas interval, rentang data, dan menghitung panjang kelas, kelas interval dihitung dengan menggunakan rumus Sturges, yaitu jumlah klas interval = 1 + 3,3 Log n. Dari rumus *Sturges* dapat diketahui jumlah klas interval = 1+ 3,3 Log 36 = 6,14 Rentang data dihitung dengan cara data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah satu maka rentang data = 0,91- 0,16 +1 = 0,76. Panjang klas diperoleh dengan membagi rentang data dengan jumlah klas, yaitu 0,76 : 6 = 13,085 kemudian dibulatkan menjadi 13,09. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disusun distribusi frekuensi variabel struktur modal seperti ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4. 2 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Struktur Modal

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	0,5-16,59	2	2,8
2	16,60-32,69	10	27,8
3	32,70-48,79	8	21,5
4	48,80-64,89	10	27,8
5	64,90-80,99	5	10,8
6	81,00-97,09	4	9,3
Jumlah		36	100

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut :

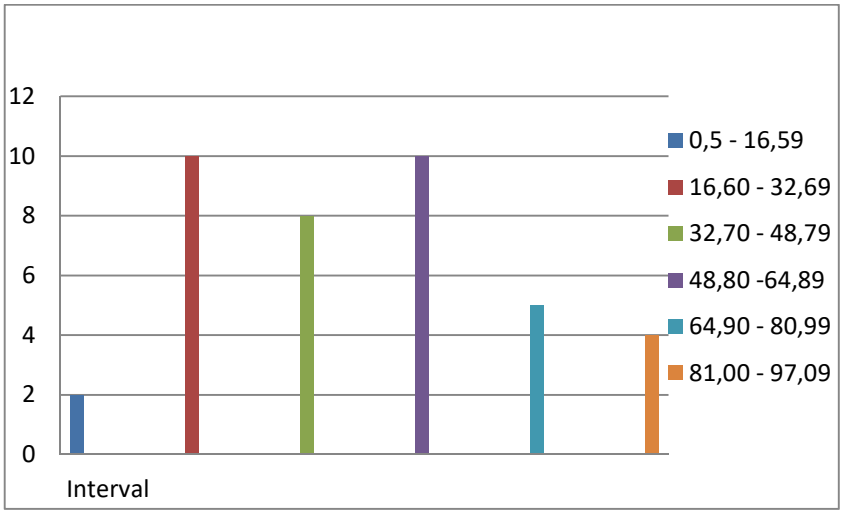

Gambar 4. 1 Histogram Distribusi Frekuensi Struktur Modal

2) Struktur Aktiva

Struktur Aktiva dihitung dari aktiva tetap dibagi dengan total aktiva. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program IBM SPSS, maka hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel

independen struktur modal dapat disajikan pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4. 3 Analisis Deskriptif Variabel Struktur Aktiva

Descriptive Statistic

		SA
N	Valid	36
	Missing	0
Mean		,4449
Median		,1148 ,
Mode		,47
Std. Deviation		,13619
Variance		,019
Range		,42
Minimum		,23
Maximum		,91
Sum		16,02

a Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai minimum struktur aktiva 0,23 dicapai oleh PT. Apac Citra Centertex. Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,65 di capai oleh PT. Cantury Textil Industri. Tbk. Hal ini menujukan bahwa nilai SA pada sampel penelitian ini memiliki Niai rata-rata lebih besar dari pada standar deviasi yakni 0, 4449 >

,13619 yang menunjukan sebaran nilai struktur aktiva baik. Data tersebut bersifat homogen tidak ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan tertinggi variabel SA selama periode penelitian.

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dahulu menghitung jumlah klas interval, rentang data, dan menghitung panjang kelas, kelas interval dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges*, yaitu jumlah klas interval = 1 + 3,3 Log n. Dari rumus Sturges dapat diketahui jumlah klas interval = 1+ 3,3 Log 36 = 6,14. Rentang data adalah data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah satu (Sugiyono, 2007: 36) maka rentang data = ,65 – ,23 + 1 = 0, 43 Panjang klas diperoleh dengan membagi rentang data dengan jumlah klas, yaitu 0,43 : 6 = 7 kemudian dibulatkan menjadi 0,07. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disusun distribusi frekuensi variabel pertumbuhan sebagai berikut ini :

Tabel 4. 4 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Struktur Aktiva

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	0,07 - 28,59	5	10,8
2	28,60 - 42,69	9	27,8
3	42,70 - 48,79	8	25,5
4	48,80 - 52,89	2	2,8
5	52,90 - 58,99	3	4,8
6	58,00 - 65,09	9	27,8
Jumlah		36	100

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut :

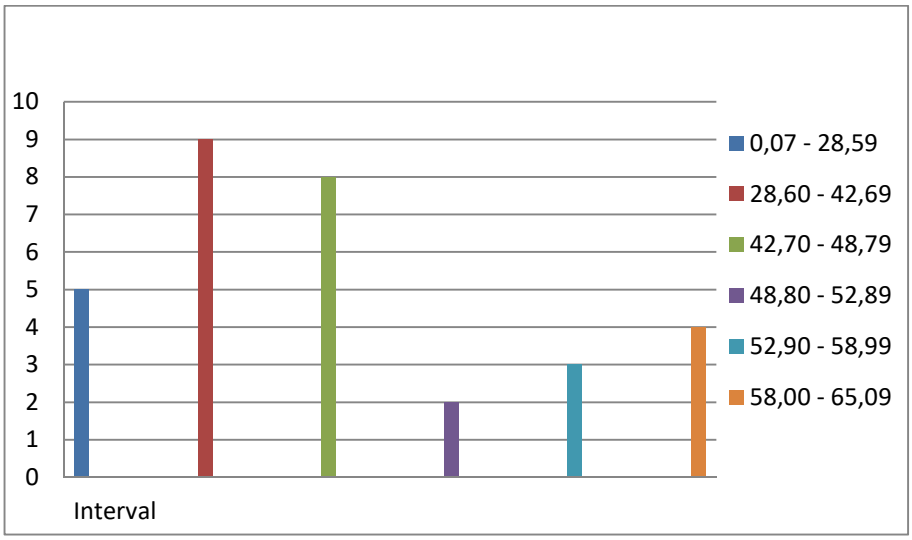

Gambar 4. 2 Histogram Distribusi Frekuensi Struktur Aktiva

3) Profitabilitas

Profitabilitas dihitung dari laba setelah pajak dibagi dengan total ekuitas. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program IBM SPSS, maka hasil perhitungan analisis deskriptif atas

variabel independen struktur modal dapat disajikan pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4. 5Analisis Deskriptif Variabel Profitabilitas

Descriptive Statistic

		ROE
N	Valid	36
	Missing	0
Mean		,1860
Median		,1747 ,
Mode		,01[a]
Std. Deviation		,07825
Variance		,006
Range		,39
Minimum		,01
Maximum		,40
Sum		6,69

a Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : Data diolah, 2021

Profitabilitas yang ditunjukan dengan proksi *return on equity* (ROE) yang ditunjukan tabel 4.5 menunjukan nilai minimum sebesar 0,01 dicapai oleh PT. Sri Rejeki Isman. Tbk dan nilai maksimum 0,40 di capai oleh PT. Polychem Indonesia. Tbk . Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu 0,1860 > ,07825 yang menunjukan sebaran nilai return on equity baik.

Data tersebut bersifat homogen, tidak ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan tertinggi variabel *return on equity* selama periode penelitian.

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dahulu menghitung jumlah klas interval, rentang data, dan menghitung panjang kelas, kelas interval dihitung dengan menggunakan rumus Sturges, yaitu jumlah klas interval = 1 + 3,3 Log n. Dari rumus *Sturges* dapat diketahui jumlah klas interval = 1+ 3,3 Log 36 = 6,14. Rentang data adalah data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah satu maka rentang data = ,01 – ,40 + 1 = 0, 41 Panjang klas diperoleh dengan membagi rentang data dengan jumlah klas, yaitu ,41 : 6 = 7 kemudian dibulatkan menjadi 0,07 Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disusun distribusi frekuensi variabel profitabilitas sebagai berikut ini :

Tabel 4. 6 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Profitabilitas

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	0,01 – 7,0	1	2,8
2	7,01 - 13,98	7	21,30
3	13,99 - 20,96	15	36,7
4	20,97 - 27,94	10	30,8
5	27,95 - 34,91	2	5,6
6	34,92 – 41,89	1	2,8
Jumlah		36	100

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut :

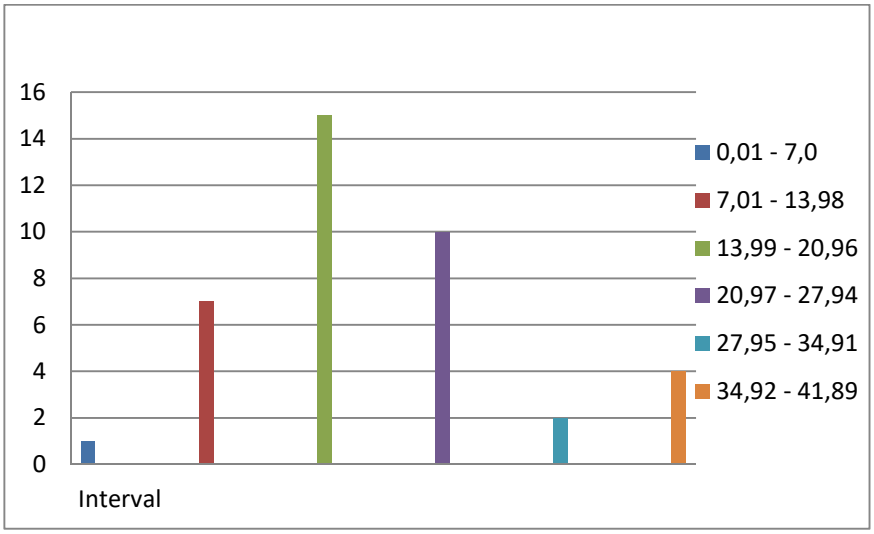

Gambar 4. 3 Histogram Distribusi Frekuensi Profitabilitas

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, terhadap struktur modal pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2019. Pengujian asumsi klasik terdiri dari :

4.2.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan terhadap nilai residual. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai 2-tailed significant. Jika data memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%,

maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil pengujian 36 sampel diperoleh :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,97100831
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,096
	Negative	-,062
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c]

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

c Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dengan One-Sample *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200[c] > alpha 0,05 yang berati data terdistribusi normal.

4.2.4. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak dalam model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya

multikolinieritas adalah nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Nilai *tolerance dan Variance Inflation Factor* (VIF) yang terdapat pada masing-masing variabel pada penelitian ini seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
1	B	Std. Error	Beta	t	Sig	Tolerance	VIF
(Constant)	,90	,131		1,451	,156		
SA	-,464	,232	- ,327	2,005	-,053	1,000	1,000
ROE	-,280	,403	-,114	,695	,492	1,000	1,000

Dependent Variable: DER

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis TOL dan VIF menunjukan nilai *tolerance* 1,000 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,000 < 10 yang berati model regresi tidak terkena gejala Multikolineritas.

4.2.5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pada periode (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi harus dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Dari hasil pengujian diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Valuea	-,01534
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	26
Z	2,198
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,028

a Median

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis uji Autokorelasi menggunakan uji Runs Test menunjukan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 1,028 pada *out put Runs Test* lebih besar dari 0,05 maka data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi.

4.2.6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan meregresikan variabel independen terhadap absolute residual. Residual merupakan selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sementara absolute adalah nilai mutlaknya. Uji ini dilakukan dengan meregresi

nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel bebas. Tingkat kepercayaan yang digunakan yaitu sebesar 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut tabel hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,098	,070		1,400	,171
	SA	,117	,124	,162	,942	,353
	ROE	-,002	,216	-,002	-,011	,991

a Dependent Variable: abres

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis Uji Glejser menunjukan nilai Sig variabel SA sebesar 0,353 > alpha 0,05 dan Sig variabel ROE sebesar 0,991 > alpha 0,05 yang berati model regresi tidak terkena gejala heterokedastisitas.

4.2.7. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji secara simultan dan secara parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficient* karena semua variabel independen maupun dependen memiliki skala pengukuran yang sama yaitu rasio. Berikut ini hasil pengujian regresi linier berganda :

Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,191	,026		7,424	,000
	SA	,463	,045	,327	10,217	,000
	ROE	-,281	,079	,114	3,560	,000

a Dependent Variable: DER

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tersebut diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut : Y = 0,191 - 0,463 X_1 + -,281 X_2

Dimana :

Y = Struktur modal (SM)

X_1 = Struktur Aktiva (SA)

X_2 = Profitabilitas (ROE)

Dari persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta yaitu 0,191 hal tersebut menunjukkan bahwa struktur modal akan tetap sebesar 0,191 jika Struktur Aktiva dan Profitabilitas dianggap konstan. Arah pengaruh Struktur Aktiva terhadap struktur modal adalah negatif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan struktur aktiva akan mengakibatkan penurunan struktur modal sebesar 0,463 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Arah pengaruh Profitabilitas terhadap struktur modal adalah positif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan tingkat profitabilitas akan

mengakibatkan penurunan struktur modal sebesar 0,281 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

4.2.8. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hubungan antara variabel yang berkaitan dengan suatu kasus dan merupakan dugaan sementara penelitian yang perlu diuji kebenarannya serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien.

4.2.8.1. Uji t

Pengujian hipotensis pada analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh secara Parsial dapat di jelaskan melalui hasil uji t yaitu :

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,191	,026		7,424	,000
	SA	,463	,045	,327	10,217	,000
	ROE	-,281	,079	,114	3,560	,000

a Dependent Variable: DER

Sumber : Data diolah, 2021

1) Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabe}

Cara mencari t Tabel : df = n – k = 36 – 3 = 33

α = 5% = 0,05

Sehingga nilai df = 33 dan alpha = 0,05 maka t tabel sebesar = 2,719

Berdasarkan hasil uji t dengan melihat nilai t hitung maka dapat disimpulkan bahwa :

a) Nilai t hitung pada variabel SA sebesar 10,217 > t table 2,719 (negatif diabaikan) maka menunjukan bahwa terdapat pengaruh SA secara parsial terhadap DER.

b) Nilai t hitung pada variabel ROE sebesar 3,560 > t table 2,719 maka menunjukan bahwa terdapat pengaruh ROE terhadap DER.

2) Dengan menggunakan angka signifikasi (tingkat signifikasi 95%)

a) Nilai Sig. variabel SA sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 (tingkat signifikasi 95%) sehingga menunjukan terdapat pengaruh SA secara parsial terhadap DER.

b) Nilai Sig. variabel ROE sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 (tingkat signifikasi 95%) sehingga menunjukan terdapat pengaruh SA secara parsial terhadap DER.

4.2.8.2. Uji F

Uji F (*uji Fisher*) digunakan untuk menguji signifikansi model regresi. Tujuan dari uji F ini adalah

untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi yang digunakan dalam analisis ini signifikan. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05) maka model regresi signifikan secara statistik. Berikut merupakan hasil dari analisis uji F :

Tabel 4. 12 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,157	2	,078	2,249	,002[b]
	Residual	1,149	33	,035		
	Total	1,305	35			

a Dependent Variable: DER

b Predictors: (Constant), SA, ROE

Sumber : Data diolah, 2021

1) Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}

Mencari F Tabel : df 1 = k – 1 = 3 – 1 = 2

Df2 = n – k = 36 – 3 = 33

α = 5% = 0,05

Sehingga nilai df 1 = 2, df2 = 33 dan alpha = 0,05

Maka F tabel sebesar = 1,65

Berdasarkan hasil uji F dengan melihat nilai F hitung maka dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,249 > 1,65 maka menunjukan bahwa terdapat pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas secara simultan terhadap Struktur Modal.

2) Dengan menggunakan angka signifikasi (tingkat signifikasi 95%)

Nilai Sig. pada Uji F yaitu sebesar 0,002 < nilai alpha 0,05 maka menunjukan terdapat pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas simultan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2019.

4.2.6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besar koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, semakin mendekati nol besar koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R^2*)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,346[a]	,120	,067	,18659

a Predictors: (Constant), ROE, SA

b Dependent Variable: DER

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil output IBM SPSS *statistic* V.22 menunjukan bahwa Nilai koefisien determinasi yang telah terkoreksi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel *(Adjusted R^2)* sebesar 0,067 menunjukan bahwa

Struktur Aktiva, Profritabilitas dapat menjelaskan Struktur Modal sebesar 67 % sedangkan sisanya sebesar 33 % dipengaruhi oleh faktor lain.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan Tekstil dan Garmen

Faktor – Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal ada banyak, pemilihan variabel Struktur Aktiva karena pada perusahaan industri sebagian besar modalnya akan tertanam di aktiva, sehingga pemenuhan modal adalah dari modal sendiri. Adapun utang yang dimiliki,hanya sebagai pelengkap, pemenuhan kebutuhan dana akan dipenuhi dengan utang. Maka dari itu, hal ini berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Variabel Struktur Aktiva berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien beta (B) bernilai positif yaitu 0,463. t_{hitung} sebesar 2,719 yang lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,65 (1,65 > 2,719). Selain itu, nilai struktur aktiva signifikansi sebesar 0,000 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5%, yaitu sebesar 0,05 (0,000 < 0,05). Nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,67 menunjukan bahwa Struktur Aktiva, dapat menjelaskan Struktur Modal sebesar 67 % sedangkan sisanya sebesar 33 % dipengaruhi oleh faktor lain. H_1 diterima.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kawiswara Weko Hartoyo., et al. (2014)[1] "Faktor – Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI " yang mengatakan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Salah satu teori yang mendasari hasil penelitian ini adalah *Pecking Order Theory* Perusahaan lebih menyukai penggunaan pendanaan dari modal internal, yaitu dana yang berasal dari aliran kas, laba ditahan dan depresiasi. Urutan penggunaan sumber pendanaan dengan mengacu pada pecking order theory adalah *internal fund* (dana internal), *debt* (hutang), dan *equity* (modal sendiri).

4.3.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan Tekstil dan Garmen

Faktor – Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal ada banyak, pemilihan variabel Profitabilitas karena suatu perusahaan dengan profitabilitas tinggi, akan memiliki dana internal yang lebih banyak, perusahaan dengan tingkat pengambilan tinggi, akan berinventasi dengan utang yang kecil, dengan begitu kebutuhan

pembiayaan adalah dengan dana internal. Maka dari itu, hal ini berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien beta (B) bernilai positif yaitu 0,281. $_t$hitung sebesar 2,719 yang lebih besar dari $_t$tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 0,280 (1,65 > 2,719). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5%, yaitu sebesar 0,05 (0,000 < 0,05). Nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,67 menunjukan bahwa Profritabilitas dapat menjelaskan Struktur Modal sebesar 67 % sedangkan sisanya sebesar 33 % dipengaruhi oleh faktor lain. H_2 diterima.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Mumpuni., et al. (2013)[2] dengan judul "Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2017" yang mengatakan bahawa pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan resiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Salah satu teori yang mendasari hasil penelitian ini adalah *Pecking Order Theory*. Teori ini mengatakan bahwa perusahaan

lebih menyukai pendanaan internal (pendanaan dari hasil operasi perusahaan) sebelum memutuskan untuk mengambil sumber dana dari luar. Maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin sedikit sumber dana utang yang akan di ambil. Teori ini menjelaskan mengapa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

4.3.3. Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan Tekstil dan Garmen

Kedua variabel ini setelah dianalisis regresi menunjukan pengaruh secara simultan terhadap perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Aktiva dan Profitabilitas akan mempengaruhi struktur modal dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 1,65 > F_{tabel} 2,249 nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,002 < 0,05 maka menunjukan terdapat pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas simultan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2019.

Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) lebih memilih Profitabilitas daripada Struktur Aktiva karena menunjukan bahwa semakin *profitable* perusahaan tekstil dan garmen, maka perusahaan cenderung mengurangi proporsi utangnya, semakin besar *profit* perusahaan, maka semakin

besar pula kemampuan perusahaan untuk membiayai kebutuhan investasinya dari sumber internal (seperti laba ditahan).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Mumpuni., et al. (2013)[2] dengan judul "Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2017" yang mengatakan bahawa pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan resiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Struktur Aktiva berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukan bahwa perusahaan sebagian besar modalnya akan tertanam di aktiva, sehingga pemenuhan modal adalah dari modal sendiri.
2. Variabel Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Hal ini menunjukan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi, akan memiliki dana internal yang lebih banyak, akan mengurangi hutangnya, dengan begitu kebutuhan pembiayaan adalah dengan dana internal.
3. Struktur Aktiva (SA) dan Profitabilitas (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, dapat diberikan beberapa saran yakni sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian selanjutnya

   a. Sebaiknya menambah jumlah sampel yang diteliti, tidak hanya meliputi perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tetapi dapat diperluas pada kelompok perusahaan lain misalnya *Consumer Goods.*

   b. Menambah variabel lain yang mempengaruhi struktur modal, baik yang berasal dari faktor internal ataupun eksternal.

   c. Peneliti sebaiknya memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

2. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Struktur Aktiva, Profitabilitas, secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hasil tersebut dapat dijadikan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan struktur modal untuk menjaga kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan.

3. Bagi Investor

   Investor hendaknya mengetahui semua Informasi yang relevan yang tersedia di pasar modal baik melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan perusahaan atau informasi lain yang relevan. Investor juga sebaiknya mempertimbangkan berbagai macam faktor yang mempengaruhi struktur modal sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi di suatu perusahaan karena struktur modal mempengaruhi prospek suatu perusahaan ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

[2] Hendra, S. Raharja Putra (2009) *Manajemen Keuangan dan Akuntansi* . Jakarta : Salemba Empat.

[3] Husnan, Suad., Enny Pudjiastuti, 2006. *Dasar- dasar Manajemen Keuangan.* UPP AMP YKPN . Yogyakarta

[4] Agus Sartono (2009). Manajemen Keuangan . Edisi 3 BPFE UGM.

[5] Brigham,E.F.& Houston. (2006). *Fundamentals of Finacial Management* (Alih Bahasa : Herman Wibowo), Jakarta: Erlangga.

[6] Brigham, eugene f dan Joel F. Houston. (2011). Dasar- Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Erlangga. Jakarta.

[7] Dermawan, Syahrial, (2014). *Manajemen Keuangan Lanjutan*, Edisi Pertama Jakarta : Mitra Wacana Media.

[8] Van Horne and Wachowice . (2007) *Prinsip - Prinsip Manajemen Keuangan Edisi 12, Buku 2.* Jakarta : Salemba Empat.

[9] Indrajaya, dkk, (2011). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan , Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal : Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Lisiting di Bursa Efek Indonesia Periode 2004 - 2007. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* No. 06. Tahunke 2 September - Desember 2011.

[10] Atmaja, Lukas Setia. (2008).*Teori dan praktik Manajemen Keuangan.Yogyakarta* : CV. Andi.

[11] Winahyuningsih, (2010) Manajemen Keuangan dan Akuntansi, Jakarta : Erlangga.

[12] Nazir, Moh. (2013) . *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.

[13] Andra Tersiana. 2018. *Metode Penelitian*. Penerbit: Yongyakarta.

[14] Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis* . Bandung : ALFABETA.

[15] Saidi. (2004) "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ Tahun 1997 - 2002". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 11, No. 1, Maret 2004, Hal: 44 - 58.

[16] Hanafi, Mamduh. (2004). *Manajemen Keuangan.* Edisi Pertama. Cetakan Pertama BPFE

[17] Andra Tersiana. 2018. *Metode Penelitian.* Penerbit Yongyakarta. Yongyakarta

[18] Suliyanto. (2005). Metode Riset Bisnis. Penerbit Andi. Yogyakarta.

[19] Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19 (edisi kelima.)* Semarang: Universitas Diponegoro

[20] Supranto, J 2010. Statistik Teori dan Aplikasi. Edisi 7. Erlangga: Jakarta.

[21] Kuncoro, Mudrajad. 2009. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi . Edisi 3. Erlangga: Jakarta.

[22] Frida Mauludy dan Nicodemus Simu (2019).” *Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2017”*.Perbanas Review 4 (1) 2019.

[23] Wahyu Mumpuni,. Iin Indarti(2013) "*Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 "* Aset, September 2013, hal. 129-138Vol. 15 No. 2 ISSN 1693-928X

[24] Mukhlan Khariry,Meina Wulansari Yusniar (2016)"Faktor - Faktor yang Mempengaruhi struktur Modal (Studi kasus pada Perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014)" *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 11, No. 4, Maret 2014, Hal: 48 - 58.

[25] Kawiswara Weko Hartoyo, Muhammad Khafid Abiprayasa, Linda Agustina (2014)*"Faktor - Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI"* Accounting Analysis Journal, AAJ 3 (2) (2014)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Perusahaan Sampel Tekstil dan Garmen 2017 – 2019

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Polychem Indonesia. Tbk	ADMG
2.	PT. Argo Pantes. Tbk	ARGO
3.	PT. Cantury Textil Industri. Tbk	CNTX
4.	PT. Eratex Djaya. Tbk	ERTX
5.	PT. Sri Rejeki Isman. Tbk	SRIL
6.	PT. Indo – Rahma Synthetis. Tbk	INDR
7.	PT. Apac Citra Centertex. Tbk	MYTX
8.	PT. Pan Brothers. Tbk	PBRX
9.	PT. Star Petrochem. Tbk	STAR
10.	PT. Karwel Indonesia. Tbk	KARW
11.	PT. Asian Fasific Fibers. Tbk	POLY
12.	PT. Ricky Putra Globalindo. Tbk	RICTY

Sumber: www.idx.co.id. data diolah, 2021

Lampiran 2

Data perhitungan *Debt to Equity Ratio* tahun 2017

Rumus perhitungan *Debt to Equity Ratio*

$$\text{DER} = \frac{Total\ Hutang}{Modal\ (equity)}$$

No	Kode Perusahaan	Total Hutang (Rp)	*Equity* (Rp)	DER
1.	ADMG	179.972.000.000	209.122.000.000	0,8606
2.	ARGO	658.332.000.000	2.457.089.000.000	0,2679
3.	CNTX	332.552.000.000	604.808.000.000	0,5498
4.	ERTX	3.396.543.000.000	5.485.099.000.000	0,6192
5.	SRIL	586.458.000.000	1.640.256.000.000	0,3575
6.	INDR	4.172.163.000.000	8.176.464.000.000	0,5103
7.	MYTX	233.145.000.000	841.546.000.000	0,2770
8.	PBRX	81.916.000.000	191.978.000.000	0,4267
9.	STAR	5.835.523.000.000	11.984.361.000.000	0,4869
10.	KARW	3.336.422.000.000	19.418.738.000.000	0,1718
11.	POLY	634.814.000.000	1.441.534.000.000	0,4404
12.	RICTY	2.046.314.000.000	7.371.644.000.000	0,2776

Sumber: www.idx.co.id. data diolah, 2021

Lampiran 3

Data perhitungan *Debt to Equity Ratio* tahun 2018

No	Kode Perusahaan	Total Hutang (Rp)	*Equity* (Rp)	DER
1.	ADMG	176.286.000.000	264.778.000.000	0,6658
2.	ARGO	778.666.000.000	2.760.727.000.000	0,2821
3.	CNTX	366.755.000.000	768.490.000.000	0,4772
4.	ERTX	3.058.924.000.000	9.558.754.000.000	0,3200
5.	SRIL	934.571.000.000	1.998.308.000.000	0,4677
6.	INDR	5.771.297.000.000	9.950.900.000.000	0,5800
7.	MYTX	275.351.000.000	914.703.000.000	0,3010
8.	PBRX	105.894.000.000	237.708.000.000	0,4455
9.	STAR	8.001.739.000.000	13.265.731.000.000	0,6032
10.	KARW	3.629.554.000.000	22.977.687.000.000	0,1580
11.	POLY	847.585.000.000	1.624.355.000.000	0,5218
12.	RICTY	2.815.103.000.000	8.499.976.000.000	0,3312

Sumber: www.idx.co.id. data diolah, 2021

Lampiran 4

Data perhitungan *Debt to Equity Ratio* tahun 2019

No	Kode Perusahaan	Total Hutang (Rp)	*Equity* (Rp)	DER
1.	ADMG	209.066.000.000	295.799.000.000	0,7068
2.	ARGO	733.749.000.000	3.184.642.000.000	0,2304
3.	CNTX	346.945.000.000	912.231.000.000	0,3803
4.	ERTX	4.244.369.000.000	14.380.926.000.000	0,2951
5.	SRIL	1.612.295.000.000	2.221.700.000.000	0,7257
6.	INDR	9.919.150.000.000	10.943.289.000.000	0,9064
7.	MYTX	273.816.000.000	962.431.000.000	0,2845
8.	PBRX	138.150.000.000	273.199.000.000	0,5057
9.	STAR	9.870.264.000.000	15.039.947.000.000	0,6563
10.	KARW	4.100.172.000.000	24.784.801.000.000	0,1654
11.	POLY	1.157.041.000.000	1.789.213.000.000	0,6467
12.	RICTY	2.607.557.000.000	9.817.476.000.000	0,2656

Sumber: www.idx.co.id. data diolah, 2021

Lampiran 5

Data perhitungan Struktur Aktiva 2017

Rumus perhitungan Struktur Aktiva

$$SA = \frac{aktiva\ tetap}{total\ aktiva}$$

No	Kode Perusahaan	Aktiva Tetap (Rp)	Totaln Aktiva (Rp)	SA
1.	ADMG	197.605.000.000	389.094.000.000	0,5079
2.	ARGO	1.456.953.000.000	3.115.421.000.000	0,4677
3.	CNTX	613.523.000.000	937.360.000.000	0,6545
4.	ERTX	5.676.011.000.000	8.881.642.000.000	0,6391
5.	SRIL	1.391.648.000.000	2.226.714.000.000	0,6250
6.	INDR	5.167.737.000.000	12.348.627.000.000	0,4185
7.	MYTX	248.349.000.000	1.074.691.000.000	0,2311
8.	PBRX	93.523.000.000	273.893.000.000	0,3415
9.	STAR	7.897.222.000.000	17.819.884.000.000	0,4432
10.	KARW	8.175.760.000.000	22.755.160.000.000	0,3593
11.	POLY	570.549.000.000	2.076.348.000.000	0,2748
12.	RICTY	2.976.247.000.000	9.417.957.000.000	0,3160

Sumber: www.idx.co.id. data diolah, 2021

Lampiran 6

Data perhitungan Struktur Aktiva 2018

No	Kode Perusahaan	Aktiva Tetap (Rp)	Total Aktiva(Rp)	SA
1.	ADMG	244.309.000.000	441.064.000.000	0,5539
2.	ARGO	1.559.277.000.000	3.539.393.000.000	0,4405
3.	CNTX	730.139.000.000	1.135.245.000.000	0,6432
4.	ERTX	7.588.161.000.000	12.484.843.000.000	0,6078
5.	SRIL	1.809.638.000.000	2.932.878.000.000	0,6170
6.	INDR	6.897.297.000.000	15.722.197.000.000	0,4387
7.	MYTX	276.070.000.000	1.190.054.000.000	0,2320
8.	PBRX	114.560.000.000	343.602.000.000	0,3334
9.	STAR	9.945.755.000.000	21.267.470.000.000	0,4677
10.	KARW	9.760.993.000.000	26.607.241.000.000	0,3669
11.	POLY	661.325.000.000	2.471.940.000.000	0,2675
12.	RICTY	3.817.742.000.000	11.315.061.000.000	0,3374

Sumber: www.idx.co.id. data diolah, 2021

Lampiran 7

Data perhitungan Struktur Aktiva 2019

No	Kode Perusahaan	Aktiva Tetap (Rp)	Total Aktiva (Rp)	SA
1.	ADMG	263.969.000.000	504.865.000.000	0,5229
2.	ARGO	1.654.663.000.000	3.918.391.000.000	0,4223
3.	CNTX	751.717.000.000	1.259.175.000.000	0,5970
4.	ERTX	9.242.846.000.000	14.380.926.000.000	0,6427
5.	SRIL	2.473.464.000.000	3.833.995.000.000	0,6451
6.	INDR	10.582.769.000.000	20.592.439.000.000	0,5139
7.	MYTX	310.954.000.000	1.236.248.000.000	0,2515
8.	PBRX	114.909.000.000	411.349.000.000	0,2793
9.	STAR	11.306.684.000.000	24.910.211.000.000	0,4539
10.	KARW	12.798.200.000.000	28.884.973.000.000	0,4431
11.	POLY	927.754.000.000	2.968.185.000.000	0,3126
12.	RICTY	4.304.227.000.000	12.425.032.000.000	0,3464

Sumber: www.idx.co.id. data diolah, 2021

Lampiran 8

Data Perhitungan *Return On Equity* tahun 2017

Rumus perhitungan *Return On Equity*

$$\text{ROE} = \frac{laba\ setelah\ pajak}{total\ ekuitas}$$

No	Kode Perusahaan	Laba Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROE
1.	ADMG	83.376.000.000	209.122.000.000	0,3987
2.	ARGO	346.609.000.000	2.457.089.000.000	0,1411
3.	CNTX	158.684.000.000	604.808.000.000	0,2624
4.	ERTX	1.076.431.000.000	5.485.099.000.000	0,1962
5.	SRIL	237.177.000.000	1.640.256.000.000	0,1446
6.	INDR	2.680.872.000.000	8.176.464.000.000	0,3279
7.	MYTX	148.909.000.000	841.546.000.000	0,1769
8.	PBRX	49.224.000.000	191.978.000.000	0,2564
9.	STAR	2.287.242.000.000	11.984.361.000.000	0,1909
10.	KARW	4.763.388.000.000	19.418.738.000.000	0,2453
11.	POLY	205.764.000.000	1.441.534.000.000	0,1427
12.	RICTY	1.772.035.000.000	7.371.644.000.000	0,2404

Sumber: www.idx.co.id. data diolah, 2021

Lampiran 9

Data Perhitungan *Return On Equity* tahun 2018

No	Kode Perusahaan	Laba Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROE
1.	ADMG	55.656.000.000	264.778.000.000	0,2102
2.	ARGO	338.358.000.000	2.760.727.000.000	0,1226
3.	CNTX	237.698.000.000	768.490.000.000	0,3093
4.	ERTX	1.041.460.000.000	9.558.754.000.000	0,1090
5.	SRIL	24.018.000.000	1.998.308.000.000	0,0120
6.	INDR	2.528.690.000.000	9.950.900.000.000	0,2541
7.	MYTX	125.796.000.000	914.703.000.000	0,1375
8.	PBRX	51.320.000.000	237.708.000.000	0,2159
9.	STAR	2.286.639.000.000	13.265.731.000.000	0,1724
10.	KARW	5.217.953.000.000	22.977.687.000.000	0,2271
11.	POLY	215.642.000.000	1.624.355.000.000	0,1328
12.	RICTY	2.004.244.000.000	8.499.976.000.000	0,2358

Sumber: www.idx.co.id. data diolah, 2021

Lampiran 10

Data Perhitungan *Return On Equity* tahun 2019

No	Kode Perusahaan	Laba Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROE
1.	ADMG	31.021.000.000	295.799.000.000	0,1049
2.	ARGO	458.635.000.000	3.184.642.000.000	0,1440
3.	CNTX	261.651.000.000	912.231.000.000	0,2868
4.	ERTX	1.150.174.000.000	14.380.926.000.000	0,0800
5.	SRIL	211.975.000.000	2.221.700.000.000	0,0954
6.	INDR	1.746.644.000.000	10.943.289.000.000	0,1596
7.	MYTX	80.929.000.000	962.431.000.000	0,0841
8.	PBRX	41.781.000.000	273.199.000.000	0,1529
9.	STAR	2.522.328.000.000	15.039.947.000.000	0,1677
10.	KARW	5.153.776.000.000	24.784.801.000.000	0,2079
11.	POLY	236.531.000.000	1.789.213.000.000	0,1322
12.	RICTY	2.129.215.000.000	9.817.476.000.000	0,2169

Sumber: www.idx.co.id. data diolah, 2021

Lampiran 11 : Hasil Statistik Deskriptif

Statistics

		DER	SA	ROE
N	Valid	36	36	36
	Missing	0	0	0
Mean		,4491	,4449	,1860
Median		,4430	,4418	,1747
Mode		,16[a]	,47	,01[a]
Std. Deviation		,19313	,13619	,07825
Variance		,037	,019	,006
Range		,75	,42	,39
Minimum		,16	,23	,01
Maximum		,91	,65	,40
Sum		16,17	16,02	6,69

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 12 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,97100831
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,096
	Negative	-,062
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 13 : Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,190	,131		1,451	,156		
	SA	,464	,232	,327	2,005	,053	1,000	1,000
	ROE	,280	,403	,114	,695	,492	1,000	1,000

a. Dependent Variable: DER

Lampiran 14 : Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-,01534
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	26
Z	2,198
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,028

a. Median

Lampiran 15 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,098	,070		1,400	,171
	SA	,117	,124	,162	,942	,353
	ROE	-,002	,216	-,002	-,011	,991

a. Dependent Variable: abres

Lampiran 16 : Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,346[a]	,120	,067	,18659

a. Predictors: (Constant), SA, ROE

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,157	2	,078	2,249	,002[b]
	Residual	1,149	33	,035		
	Total	1,305	35			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), SA, ROE

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,191	,026		7,424	,000
	SA	,463	,045	,327	10,217	,000
	ROE	,281	,079	,114	3,560	,000

a. Dependent Variable: DER

Lampiran 17 Catatan Bimbingan Bu Hetika S,Pd, M.Si, Ak CAAT

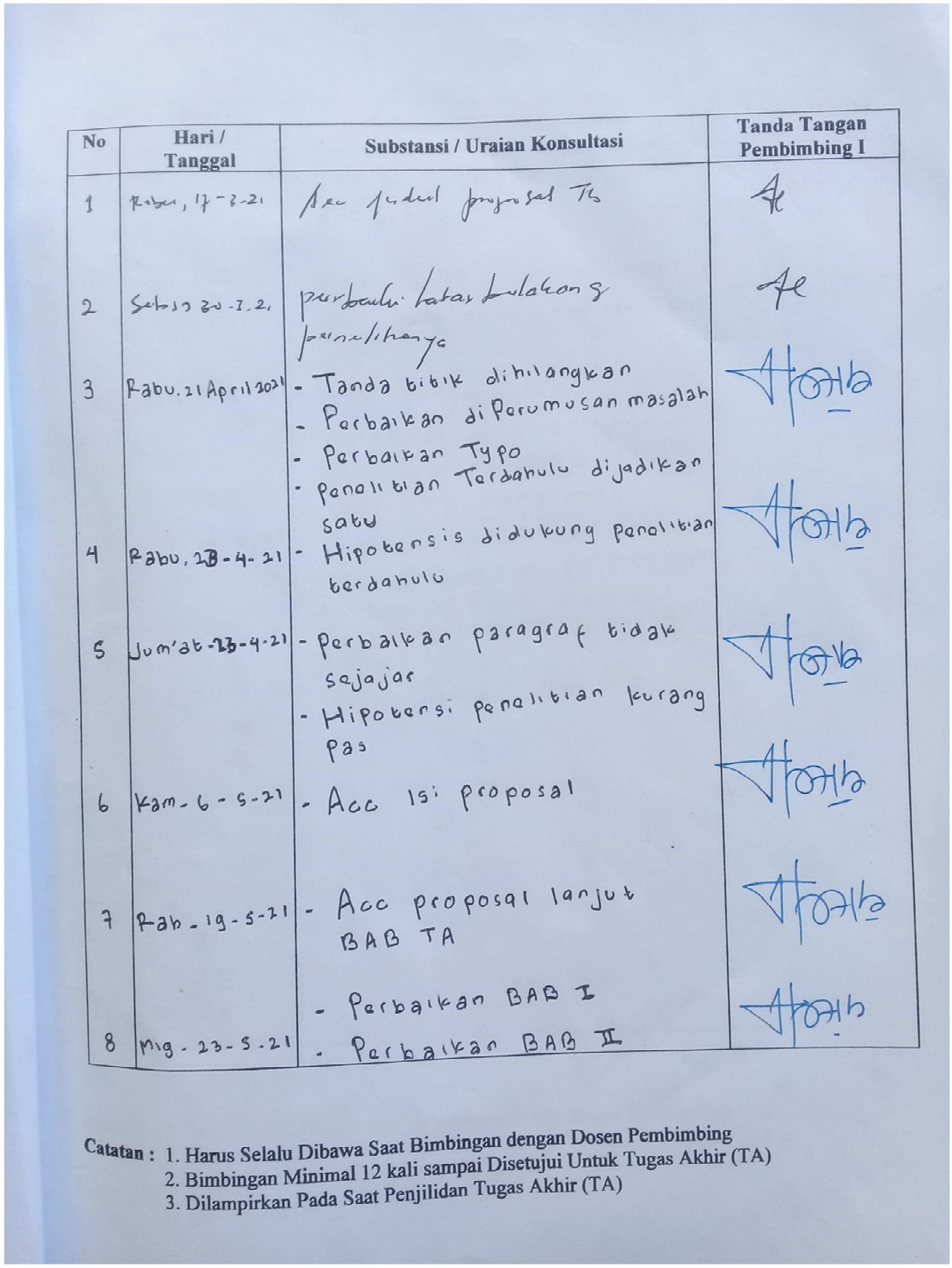

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1	Rabu, 17-3-21	Acc judul proposal TA	
2	Selasa 30-3-21	perbaiki latar belakang penelitian	
3	Rabu, 21 April 2021	- Tanda bibik dihilangkan - Perbaikan di Perumusan masalah - Perbaikan Typo - penelitian Terdahulu dijadikan satu	
4	Rabu, 28-4-21	- Hipotensis didukung penelitian terdahulu	
5	Jum'at-23-4-21	- perbaikan paragraf tidak sejajar - Hipotensi penelitian kurang pas	
6	Kam-6-5-21	- Acc isi proposal	
7	Rab-19-5-21	- Acc proposal lanjut BAB TA	
8	Mig-23-5-21	- Perbaikan BAB I - Perbaikan BAB II	

Catatan : 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
9	Rab - 2 - 6 - 21	- BAB II perbaikan sumber kutipan	
10	Kam - 3 - 6 - 21	- BAB III Hipotesis ditambahkan Teori yang mendukung penelitian	
11	Jum - 4 - 6 - 21	- BAB IV perbaikan isi pembasan ditambahkan penelitian terdahulu dan teori yang mendukung	
12	Jum - 18 - 6 - 21	- BAB V perbaikan logo PHB di kalimat kesimpulan dihapus kalimat secara bersama - sama menggunakan simultan saja.	
13	Mig - 20 - 6 - 21	Acc Tugas Akhir	

Catatan : 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

Lampiran 18 Catatan Bimbingan Bu Krisdiyawati, SE, M.Ak

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1.	Selasa 6 April 2021	- Pengajuan Judul - Acc Judul	
2.	Senin 12 April 2021	- Revisi Proposal - Perbaikan di latar Belakang * diberikan Gambaran tentang Pentingnya struktur modal	
3.	Senin 19 April 2021	- Disebutkan saja nama variabel nya tanpa dijelaskan	
4.	Selasa 20 April 2021	1. latar Blakang masalah ditambahkan penelitian terdahulu	
5.	Sabtu 24 April 2021	- Acc Proposal	
6	Kamis 29 April 2021	- Masuk BAB I - Masuk BAB II	

Catatan : 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
7.	Senin 24-Mei 2021	- Perbaikan di BAB III Metode penelitian ditambahkan tabel perusahaan	
8.	Kamis 27-Mei 2021	- Perbaikan di BAB IV Hasil dan pembahasan - Analisis 5 tabistik Deskriptif	
9.	Jum'at 4-Juni 2021	- Dibuatkan pervariabel - Struktur Modal - Struktur Aktiva - Profitabilitas	
10.	Jum'at 11-Juni 2021	- Ditambahkan Tabel Distribusi frekuensi pervariabel	
11.	Jum'at 18 Juni 2021	- Pembasan ditambahkan hasil penelitian terdahulu - Teori yang mendukung tentang struktur Modal.	
12.	Minggu 20-6-2021	Acc Tugas Akhir	

Catatan : 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)